

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa. Sampel dari penelitian ini mengambil mahasiswa semester akhir yang sedang atau telah menjalani skripsi pada Universitas Islam Indonesia (UII) yang terletak di Jl. Kaliurang KM 14.5, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun akademik 2017/2018, UII memiliki delapan Fakultas, dengan empat program Diploma Tiga, 24 program Sarjana, lima program Profesi, 10 program Magister dan tiga program Doktor. Delapan Fakultas tersebut terdiri dari Fakultas ekonomi, Fakultas hukum, Fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya, Fakultas Teknologi industry, Fakultas teknik sipil dan perencanaan, Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, Fakultas kedokteran, Fakultas ilmu agama islam. UII memiliki jumlah mahasiswa aktif lebih dari 23.000 mahasiswa. Pada penelitian ini mengambil sample mahasiswa UII secara acak.

Sebagai pionir Pendidikan tinggi di Indonesia, UII memiliki akar yang kuat dalam tradisi kebebasan akademik, di mana keberagaman pemikiran mendapatkan ruang apresiasi yang tinggi. Dengan lingkungan pembelajaran yang penuh semangat dan potensi

dalam inovasi, UII berkomitmen dalam mendidik mahasiswa menjadi pemimpin global yang inovatif. UII juga berupaya mengembangkan pribadi mahasiswa melalui jalur kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler berlangsung di dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Sementara kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan organisasi, kepanitiaan, penelitian, diskusi, seni, olahraga, keagamaan, jurnalistik, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan mahasiswa sebagian diselenggarakan oleh Lembaga kemahasiswaan, dan sebagian lainnya diselenggarakan oleh fakultas.

Kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri dengan mengasah segala potensi yang ada dalam diri mahasiswa. Salah satu kegiatan tersebut adalah PKM (Pekan Kreativitas Mahasiswa) Khususnya dalam bidang kewirausahaan (PMK-K). sejauh ini banyak proposal mahasiswa lulus seleksi dan mendapat bantuan biaya untuk mewujudkan kreativitas berwirausaha. Hal ini merupakan suatu bentuk kepedulian untuk menciptakan wirausahawan muda yang kreatif dan mampu bersaing di dunia bisnis. Di samping itu juga terdapat mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mampu memberi mahasiswa kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan dalam menjalankan wirausaha yaitu mata kuliah kewirausahaan. UII juga mempunyai Inkubator Bisnis Mahasiswa (IBISMA) yang programnya diharapkan mampu mencetak para wirausahawan muda yang unggul dalam inovasi bisnis, kemandirian,

profesionalisme, serta mampu berkontribusi secara signifikan bagi pembangunan ekonomi bangsa Indonesia di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa.

2. Persiapan penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data, diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu agar kegiatan pengambilan data dapat berjalan dengan lancar. Adapun persiapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

a. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan adalah persiapan alat ukur guna pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah ada dan telah diadaptasi dan dimodifikasi. Intensi wirausaha diukur dengan *entrepreneurial intention questionnaire (EIQ)* yang disusun oleh Linan dan Chen (2009) yang terdiri dari 20 aitem pertanyaan, sedangkan dengan perilaku inovatif diukur dengan skala perilaku inovatif oleh Kleysen dan Street (2001) yang terdiri dari 14 aitem. Kedua skala dalam penelitian ini menggunakan model Likert.

b. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pengambilan data, alat ukur penelitian pada kedua skala dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk pengecekan

korelasi antar aitem dan mengetahui reliabilitas skala. Pentingnya proses pengecekan skala alat ukur, agar dapat dipertimbangkan tingkat kelayakannya. Kedua alat ukur penelitian berupa skala online melalui media google form disebarakan secara bersama-sama pada tanggal 30 Agustus 2018. Uji coba pada penelitian ini melibatkan 60 responden yang merupakan mahasiswa UII. Setiap responden diminta untuk mengisi satu eksemplar alat ukur yang terdiri dari skala intensi berwirausaha dan skala perilaku inovatif.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan analisis secara kuantitatif untuk mengetahui nilai korelasi antar aitem dan reliabilitas pada masing-masing aitem di kedua alat ukur. Pengolahan data untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan program statistik yaitu *SPSS 17.0 for windows*. Seleksi aitem bertujuan untuk memilih aitem-aitem yang layak dan berkualitas serta dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel pada penelitian yang sebenarnya. Semakin baik reliabilitasnya, maka semakin baik pula alat ukur tersebut. Kriteria aitem yang memenuhi syarat yaitu aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal 0.250 dan di atas 0.250. Aitem-aitem yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0.250 dianggap tidak memuaskan karena memiliki daya diskriminasi yang rendah sehingga tidak digunakan dalam penelitian (Azwar, 2003). Hasil dari pelaksanaan uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skala Intensi Wirausaha

Hasil analisis pada uji coba terhadap skala intensi wirausaha menunjukkan bahwa dari 20 aitem yang diujicobakan, tidak ada aitem yang gugur dan menghasilkan 20 aitem yang valid. Setelah dihitung, maka diperoleh koefisien reabilitas *Alpha cronbach* sebesar 0,944 dan rentang korelasi antara aitem dan total adalah sebesar 0,432-0,760. Hal ini menunjukkan bahwa skala intensi berwirausaha tersebut dapat dikatakan reliabel. Distribusi aitem skala intensi wirausaha setelah diuji coba dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4

Distribusi Butir Skala Intensi Wirausaha Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor	Jumlah
	Favorable	
<i>Personal Attitude</i>	1,2,3,4,5,	5
<i>Subjective Norm</i>	6,7,8	3
<i>Perceived Behavioral Control</i>	9,10,11,12,13,14	6
<i>Entrepreneurial Intention</i>	15,16,17,18,19,20	6
	Jumlah	20

2. Skala Perilaku Inovatif

Hasil analisis pada uji coba menggunakan 60 responden terhadap skala perilaku inovatif menunjukkan bahwa dari 14 aitem yang diujicobakan, tidak ada aitem yang gugur dan menghasilkan 14 aitem yang valid. Setelah dihitung, maka diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha cronbach* sebesar 0,880 dan rentang korelasi antara aitem dan total adalah sebesar 0,336-0,772. Hal ini menunjukkan bahwa skala perilaku inovatif tersebut dapat dikatakan reliabel. Distribusi aitem skala perilaku inovatif setelah diuji coba dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 5

Distribusi Butir Skala Perilaku Inovatif Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor	Jumlah
	Favorable	
<i>Opportunity Exploration</i>	1,2,3	3
<i>Generativity</i>	4,5	2
<i>Formative Investigation</i>	6,7,8	3
<i>Championing</i>	9,10,11	3
<i>Application</i>	12,13,14	3
	Jumlah	14

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data uji coba dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2018 dengan melibatkan 60 responden pada saat dilakukannya uji coba.

Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara online menggunakan media *google formulir* kepada mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Indonesia. Setiap responden diminta mengisi secara online yang telah dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk mempermudah responden menjawab skala yang telah disediakan di *google formulir*.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi dari Universitas Islam Indonesia di Sleman, Yogyakarta. Subjek yang diambil adalah mahasiswa-mahasiswi dari berbagai jurusan yang sedang atau telah mengambil skripsi dengan total subjek sebanyak 103 subjek. Berdasarkan jumlah responden, terdapat perbedaan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah subjek 40 orang dan perempuan sebanyak 63 orang. berikut adalah gambaran umum subjek pada penelitian ini:

Tabel 6

Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	38,8%
2	Perempuan	63	61,2%
	Total	103	100%

Berdasarkan tabel enam di atas didapatkan hasil sebanyak 38,8% (40 orang) subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan 61,2% (63 orang)

subjek berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak subjek berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7

Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	19 – 21 Tahun	33	32,2%
2	22 – 25 Tahun	70	67,8%
Total		103	100%

Berdasarkan tabel tujuh di atas didapat hasil sebanyak 32,3% (33 orang) subjek berusia 19-21 tahun dan 67,8% (70 orang) subjek berusia 22-25 tahun. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian paling banyak berusia 22-25 tahun.

Tabel 8

Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Daerah

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase (%)
1	Jawa	45	43,69%
2	Kalimantan	25	24,28%
3	Sumatra	24	23,30%
4	Nusa Tenggara	4	3,88%
5	Sulawesi	3	2,91%
6	Maluku	1	0,97%
7	Irian Jaya	1	0,97%
Total		103	100%

Berdasarkan tabel delapan diatas didapat hasil sebanyak 43,69% (45 orang) subjek berasal dari Jawa, 24,28% (25 orang) subjek berasal dari Kalimantan, 23,30% (24 orang) subjek berasal dari Sumatra, 3,88% (4 orang) subjek berasal dari Nusa Tenggara, 2,91% (3 orang) subjek berasal dari Sulawesi, 0,97% (1 orang) subjek berasal dari Maluku dan 0,97% (1 orang) subjek berasal dari Irian Jaya. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian paling banyak berasal dari daerah Jawa.

Tabel 9

Deskripsi Subjek Berdasarkan Prodi

No	Prodi	Jumlah	Persentase (%)
1	Soshum	62	60,20%
2	Saintek	41	39,80%
	Total	103	100%

Berdasarkan tabel sembilan diatas didapat hasil sebanyak 60,20% (62 orang) subjek menempuh prodi Soshum dan 39,80% (41 orang) subjek menempuh prodi Saintek. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian paling banyak berasal dari prodi Soshum.

Tabel 10

Deskripsi Subjek Berdasarkan Kegiatan

No	Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja sambilan	11	10,7%
2	Usaha sendiri	11	10,7%
3	Mahasiswa	81	78,6%
	Total	103	100%

Berdasarkan tabel 10 diatas didapat hasil sebanyak 10,7% (11 orang) subjek bekerja sambilan selain sebagai mahasiswa, 10,7% (11 orang) subjek mempunyai usaha sendiri dan 78,6% (81 orang) subjek sebagai mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian paling banyak sebagai mahasiswa.

Tabel 11

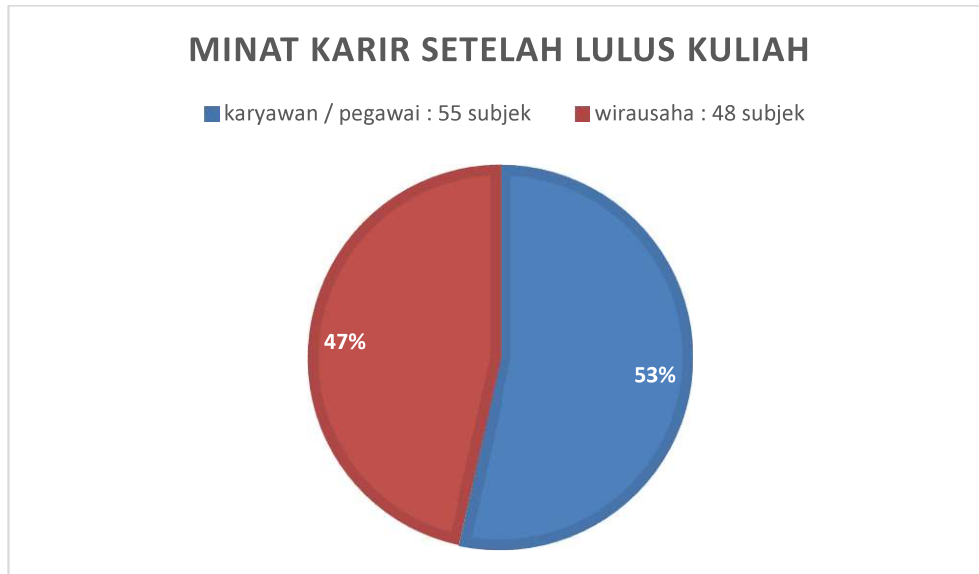
Deskripsi Subjek Berdasarkan Uang Saku

No	Uang Saku	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	9	8,8%
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	67	65,0%
3	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	19	18,4%
4	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	5	4,9%
5	>Rp. 4.000.000	3	2,9%
Total		103	100%

Berdasarkan tabel 11 diatas didapat hasil sebanyak 8,8% (9 orang) subjek uang saku kurang dari Rp. 1.000.000 , 65,0% (67 orang) subjek uang saku Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 , 18,4 (19 orang) subjek uang saku Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 3.000.000 , 4,9% (5 orang) subjek uang saku Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000 dan 2,9% (3 orang) subjek uang saku lebih dari Rp. 4.000.000. dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian paling banyak uang saku perbulan adalah Rp 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000.

Tabel 12

Deskripsi Subjek Berdasarkan keinginan karir setelah lulus kuliah



Berdasarkan tabel 12 diatas didapat hasil sebanyak 47% (48 orang) subjek berminat berkarir sebagai wirausaha setelah lulus kuliah, 53% (55 orang) subjek berminat berkarir sebagai pegawai atau karyawan. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian paling banyak berminat untuk berkarir sebagai karyawan atau pegawai dibandingkan dengan berwirausaha.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian yaitu skor maksimal (X_{max}), skor minimal (X_{min}), rata-rata skor (*mean*), serta simpangan baku (SD). Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui hasil hipotetik dari tinggi rendahnya perilaku inovatif dan intensi wirausaha. Berikut hasil dari analisis statistic data penelitian:

Tabel 13*Deskripsi Data Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha*

Kelompok	Hipotetik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Perilaku inovatif</i>	70,00	34,00	53,8835	7,28186
<i>Intensi wirausaha</i>	140,00	53,00	109,0097	19,02295

Kategorisasi menurut norma *percentil* sebagai berikut:

Tabel 14*Kategorisasi Berdasarkan Norma Percentil*

Percentil	Kategorisasi
$X \leq P_{20}$	Sangat Rendah
$P_{20} > X \leq P_{40}$	Rendah
$P_{40} > X \leq P_{60}$	Sedang
$P_{60} > X \leq P_{80}$	Tinggi
$X > P_{80}$	Sangat Tinggi

Berdasarkan norma kategorisasi *percentil* yang telah dijelaskan diatas, maka terjadinya pengelompokan pada responden sesuai kategorisasi pada masing-masing variabel. Berikut merupakan pengelompokan kategorisasi *percentil* pada subjek penelitian ini.

Tabel 15

Kategorisasi Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha Berdasarkan Nilai Percentil

Nilai <i>Percentil</i>	Variable Penelitian	
	<i>Perilaku inovatif</i>	<i>Intensi wirausaha</i>
<i>Percentil 20</i>	47.00	92.00
<i>Percentil 40</i>	53.00	105.00
<i>Percentil 60</i>	56.00	120.00
<i>Percentil 80</i>	59.00	126.00

Tabel 16

Rumus Penormaan Perilaku inovatif

<i>Perilaku inovatif</i>	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 47.00$	Sangat Rendah	23	22,3%
$47.00 > X \leq 53.00$	Rendah	21	20,4%
$53.00 > X \leq 56.00$	Sedang	21	20,4%
$56.00 > X \leq 59.00$	Tinggi	20	19,4%
$X > 59.00$	Sangat Tinggi	18	17,5%
Total		103	100%

Tabel 17*Rumus Penormaan Intensi wirausaha*

<i>Intensi wirausaha</i>	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 92.00$	Sangat Rendah	23	22,3%
$92.00 > X \leq 105.00$	Rendah	20	19,4%
$105.00 > X \leq 120.00$	Sedang	22	21,4%
$120.00 > X \leq 126.00$	Tinggi	21	20,4%
$X > 126.00$	Sangat Tinggi	17	16,5%
Total		103	100%

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas suatu data penting dilakukan karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Data yang diperoleh dikatakan normal apabila $p > 0.05$ dan dianggap tidak normal apabila $p < 0.05$. Uji normalitas digunakan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 for Windows dan dengan menggunakan teknik *One Sample Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 18*Uji Normalitas Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha*

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Perilaku inovatif</i>	0.339	Normal
<i>Intensi wirausaha</i>	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 17 di atas, didapat hasil bahwa pada penelitian ini variabel perilaku inovatif memiliki distribusi data yang normal dengan signifikansi $p = 0.339$ ($p < 0.05$) dan variabel intensi wirausaha memiliki distribusi data yang tidak normal dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidaknya antara variabel tergantung (intensi wirausaha) dengan variabel bebas (perilaku inovatif). Kedua variabel dikatakan linear apabila $p < 0.05$ dan dikatakan tidak linear apabila $p > 0.05$. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 for Windows. Berikut hasil uji linearitas yang dilakukan:

Tabel 19*Uji Linearitas Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha*

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Intensi wirausaha dan Perilaku inovatif</i>	54.825	0.000	Linear

Berdasarkan tabel 18 diatas, hasil uji linearitas pada penelitian antara variabel intensi wirausaha dan variabel perilaku inovatif memiliki distribusi data yang linear dengan $F = 54,825$ dan signifikansi $(p) = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti bahwa data tersebut linear.

4. Uji Hipotesis

Uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa distribusi penyebaran data pada skala intensi wirausaha dan perilaku inovatif menunjukkan hubungan keduanya tidak normal tetapi linear. Sehingga uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman* dari SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara perilaku inovatif dan intensi

wirausaha. Semakin tinggi perilaku inovatif, maka akan semakin tinggi juga intensi wirausaha mahasiswa.

Tabel 20

Uji Hipotesis Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	r^2	Keterangan
<i>Intensi wirausaha dan Perilaku inovatif</i>	0.608	0.000	0.369	Signifikan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bawah $r = 0.608$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif atau korelasi antara variabel perilaku inovatif dan variabel intensi wirausaha pada mahasiswa di Universitas Islam Indonesia kota Jogja yang menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**.

5. Analisis Tambahan

a. Uji Korelasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji korelasi berdasarkan jenis kelamin dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer untuk menganalisis data statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and*

Service Solutions) versi 17.0 for Windows. Berikut hasil uji korelasi yang dilakukan:

Tabel 21

Uji Korelasi Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	r	r^2	P	N
Laki-laki	0.591	0.349	0.000	40
Perempuan	0.498	0.248	0.000	63

Berdasarkan hasil uji korelasi berdasarkan jenis kelamin yang telah dilakukan menunjukkan nilai $r = 0.591$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) untuk laki-laki dan nilai $r = 0.498$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) untuk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perilaku inovatif dan intensi wirausaha berdasarkan jenis kelamin keduanya memiliki hubungan yang positif tetapi lebih tinggi pada laki-laki. Jenis kelamin laki-laki berkorelasi positif pada kategori hubungan kuat dan untuk perempuan memiliki hasil yang berkorelasi positif pada kategori hubungan sedang. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) pada laki-laki yang menunjukkan 0.349, artinya 34% dari perilaku inovatif menyumbang intensi wirausaha.

b. Uji Korelasi Berdasarkan Prodi

Uji korelasi berdasarkan prodi dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer untuk menganalisis data statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 for Windows. Berikut hasil uji korelasi yang dilakukan:

Tabel 22

Uji Korelasi Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha Berdasarkan Prodi

Prodi	r	r ²	P	N
Soshum	0.565	0.319	0.000	62
Saintek	0.451	0.203	0.002	41

Berdasarkan hasil uji korelasi berdasarkan prodi yang telah dilakukan menunjukkan nilai $r = 0.565$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) untuk prodi soshum dan nilai $r = 0.451$ dengan $p = 0.002$ ($p < 0.05$) untuk prodi saintek. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perilaku inovatif dan intensi wirausaha berdasarkan prodi keduanya memiliki hubungan yang positif pada kategori hubungan sedang tetapi lebih tinggi pada prodi soshum. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) pada soshum yang menunjukkan 0.319, artinya 31% dari perilaku inovatif menyumbang intensi wirausaha.

c. Uji Korelasi Berdasarkan Uang Saku

Uji korelasi berdasarkan uang saku dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer untuk menganalisis

data statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 for Windows. Berikut hasil uji korelasi yang dilakukan:

Tabel 23

Uji Korelasi Perilaku Inovatif dan Intensi Wirausaha Berdasarkan Uang Saku

Prodi	r	r^2	P	N
< Rp. 2.000.000	0.556	0.309	0.000	76
> Rp. 2.000.000	0.395	0.156	0.021	27

Berdasarkan hasil uji korelasi berdasarkan uang saku yang telah dilakukan menunjukkan nilai $r = 0.556$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) untuk uang saku kurang dari Rp. 2.000.000 dan nilai $r = 0.396$ dengan $p = 0.021$ ($p < 0.05$) untuk saku lebih dari Rp. 2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perilaku inovatif dan intensi wirausaha berdasarkan uang saku keduanya memiliki hubungan yang positif tetapi lebih tinggi pada subjek yang uang saku kurang dari Rp. 2.000.000. subjek yang uang saku kurang dari Rp. 2.000.000 berkorelasi positif pada kategori hubungan sedang dan untuk subjek yang uang saku lebih dari Rp. 2.000.000 memiliki hasil yang berkorelasi positif pada kategori hubungan rendah. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi

(r^2) pada subjek uang saku kurang dari Rp.2.000.000 yang menunjukkan 0.309, artinya 30% dari perilaku inovatif menyumbang pada intensi wirausaha.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku inovatif dan intensi wirausaha yang dapat dilihat dari $p = 0.000$ ($p < 0.05$). kemudian, koefisien korelasi antara kedua variabel berhubungan secara positif dan berada pada kategori tinggi ($r = 0.608$). Semakin tinggi perilaku inovatif pada mahasiswa, maka semakin tinggi intensi wirausaha yang dimilikinya sebaliknya semakin rendah perilaku inovatif pada mahasiswa, maka semakin tinggi intensi wirausaha yang dimilikinya. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Hasil hipotesis yang dilakukan peneliti menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gozukara dan Colakoglu (2015) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perilaku inovatif dan intensi wirausaha bahwa efek positif pada intensi

wirausaha ditingkatkan dengan kesiapan untuk berwirausaha. Sehingga semakin tinggi perilaku inovatif pada mahasiswa akan semakin meningkatkan intensi untuk berwirausaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) yang mendapatkan hasil bahwa inovasi signifikan menentukan niat berwirausaha mahasiswa.

Pada penelitian ini kedua variabel yaitu perilaku inovatif dan intensi wirausaha berhubungan. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh Larsen dan Lewis (2007) yang menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Karena tanpa adanya inovasi, perusahaan tidak akan bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Ensley (2006) juga menyatakan bahwa entrepreneur mengetahui perubahan yang terjadi pada pasar, teknologi dan perilaku konsumen yang dapat menjadi keuntungan. Sehingga, individu menemukan sikap dalam perubahan termasuk inovatif. Berdasarkan hal tersebut perilaku inovatif menyumbang dan berhubungan dengan intensi wirausaha karena adanya keterkaitan dan ketergantungan antara kedua variabel. Karena ketika individu memiliki ide-ide inovatif terhadap sesuatu akan mempengaruhi individu mempunyai intensi untuk menerapkan ide-ide inovatif tersebut salah satunya diterapkan dalam intensi individu untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh Wibowo (2011) menegaskan bahwa kesuksesan seorang wirausaha tidak dapat dipisahkan dari kreativitas dan inovasi. Baldacchino (2009) bahkan dengan tegas menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi merupakan kata kunci meraih sukses dalam berwirausaha yang tidak boleh tidak ada. Selanjutnya

Hadiyati (2011) juga menyimpulkan bahwa inovasi berpengaruh secara simultan pada intensi dan praksis nyata berwirausaha.

Pada penelitian ini menambahkan analisis tambahan sebagai data pendukung dari data demografis subjek yaitu perilaku inovatif berpengaruh terhadap intensi wirausaha. Pada laki-laki dan perempuan keduanya memiliki data yang berkorelasi secara positif tetapi lebih tinggi terhadap mahasiswa jika di bandingkan dengan mahasiswi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haus (2012) yang menunjukkan terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan dimana laki-laki menunjukkan intensi berwirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan prespektif sosiokultural, berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki kecenderungan karakter maskulin, dimana dalam berwirausaha seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki karakterkarakter maskulinitas seperti kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, kemandirian, berorientasi pada tugas dan hasil, suka terhadap tantangan dan sebagainya sehingga berwirausaha dianggap lebih sesuai untuk laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Santos (2014) dengan pendekatan *Cross-cultural study* menemukan hal serupa, penelitiannya dilakukan dengan membandingkan intensi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan di Inggris dan Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha laki-laki lebih tinggi daripada intensi berwirausaha perempuan. Bersamaan dengan itu, alumni dari UII juga cukup banyak yang berkarir sebagai *entrepreneur*. Hal tersebut dapat menjadi factor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha.

Analisis tambahan berdasarkan prodi soshum dan saintek juga dilakukan dalam penelitian ini yaitu ditemukan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang positif tetapi lebih tinggi pada mahasiswa prodi soshum. Hal ini dapat terjadi karena tipologi mahasiswa UII jurusan soshum lebih banyak yang berwirausaha setelah menyelesaikan studi. Hasil temuan yang lainnya adalah berdasarkan uang saku kategori dibawah dan diatas dua juta rupiah, kedua kategori tersebut mempunyai hubungan yang positif tetapi lebih tinggi pada kategori mahasiswa uang saku dibawah dua juta. Hal ini dapat dipengaruhi karena mahasiswa yang uang saku diatas dua juta rupiah cenderung berasal dari keluarga yang ekonominya diatas rata-rata memungkinkan mahasiswa lebih kecil memikirkan resiko pekerjaan. Sedangkan untuk mahasiswa pada kategori uang saku dibawah dua juta terbiasa untuk lebih memikirkan karir untuk berwirausaha dan lebih memunculkan perilaku inovatif karena adanya kesadaran yang lebih mengenai pekerjaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan dalam proses penelitian. Kelemahan dari penelitian ini adalah metode penelitian karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yang menyebarkan kuesioner secara *online*. Selain itu tidak imbangnya jumlah responden juga berpengaruh dalam proses analisis data dan juga keterbatasan peneliti yang mengambil *sample* hanya pada mahasiswa UII yang sedang menempuh skripsi saja yaitu tidak semua mahasiswa dari semester awal yang tidak dapat mewakili mahasiswa secara keseluruhan sehingga perlu lebih berhati-hati dalam menyimpulkan hasil penelitian. Oleh sebab itu, diharapkan

kelemahan-kelemahan dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian jauh lebih baik.